



Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sophan Sophian^a, Ananda Atalia^b

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, ophancpu@gmail.com

^b Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, anandaatalia15@gmail.com

ABSTRAK

Dalam informasi laba perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, dan juga dapat memperkirakan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor yang sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba tanpa melihat prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba. Semoga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang valid, relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan. Kenyataannya tidak dapat disangkal bahwa masih ada perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang telah Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 badan usaha yang telah Go Public periode 2018- 2020. Hipotesis penelitian menggunakan Analisis Regresi Panel menggunakan eviews 8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci : Profitabilitas, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

In earnings information companies can be used to assess the performance of management, and can also to estimate the risk in investing in a company. Investors often focus their attention on earnings information without seeing the procedures used to generate earnings information will encourage the company's management to take income smoothing action. Hopefully the information provided in the financial statements is valid information, relevant and reliable for users of financial statements. In reality there is no denying that there are still companies that indicate the practice of income smoothing. The purpose of this study is to determine the effect of profitability and firm size on the practice of income smoothing on banking company that have Go Public listed on the Indonesia Stock Exchange This study used a sample of 35 business entities that have Go Public period 2018-2020. The research hypothesis used Panel Regression Analysis using eviews 8. The test result showed that profitability has a negative and significant influence to income smoothing. And firm size has no influence to income smoothing.

Keywords: *profitability, income smoothing, firm size*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perkembangan dunia usaha dalam menempuh pasar bebas telah menghasilkan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Hal ini menghasilkan tantangan tersendiri kepada masing-masing perusahaan untuk dapat mempertahankan posisinya dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Selain itu, keadaan perekonomian yang tidak menentu memotivasi manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien supaya perusahaan sanggup menjaga kestabilan aktivitas operasinya sekaligus memajukan kinerja manajemen untuk memperoleh hasil yang optimal kepada perusahaan. Terlebih pada perusahaan *go public* yang wajib bertanggungjawabkan laporan keuangan berdasarkan aktivitas pada para pemilik saham. Pemilik saham akan menilai kinerja perusahaan dengan melihat neraca-neraca yang tersedia termasuk laba yang dilaporkan (Bestivano, 2018) .

Menurut Sellah & Herawaty, (2019) Perataan laba yaitu fenomena yang telah ramai dilaksanakan di beragami negara. Banyak yang mempersoalkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, juga kenapa perataan laba ini banyak dan dapat dilaksanakan. Perataan laba tidak membentuk masalah untuk dikerjakan sewaktu dalam pelaksanaannya tidak mengandung *fraud*. Bagaimanapun perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang bersangkutan atas perusahaan seperti investor maupun pengguna laporan keuangan. Pengumuman

informasi mengenai laba menjadi menyimpangkan dan menimbulkan insiden kesalahan di dalam pengambilan keputusan.

Fenomena perataan laba di Indonesia terjadi pada salah satu perusahaan ditengah upaya pemulihan kepercayaan terhadap dunia perbankan dan perekonomian nasional, kita dikejutkan dengan skandal yang dilakukan Bank Bukopin, pada saat itu telah melakukan revisi laporan keuangan pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Bank Bukopin memodifikasi laba bersih tahun 2016 menjadi 183,56 milyar dari sebelumnya 1,08 milyar. Selain permasalahan tersebut, adanya pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan debitor tertentu. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin 'dihukum' atas insiden ini dengan merevisi turun ekuitas yang dimiliki Rp.2,62 triliun pada 2016 dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan ini karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. (finance.detik.com).

Penelitian memiliki tujuan yaitu: Untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020, untuk mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba di perusahaan Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Penelitian ini hanya mengambil variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu karna sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah dimasa mendatang, sebab saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas ialah keahlian perusahaan untuk mewujudkan laba. Laba sering kali membentuk skala kemampuan perusahaan, dimana saat perusahaan mempunyai laba nan tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan tercatat bagus dan juga sebaliknya. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi hingga manajemen cenderung bakal melaksanakan perataan laba sebab manajemen memahami kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba di waktu akan datang, meskipun perusahaan yang kemampuan bertambah rendah pasti hendak membuktikan akan melambungkan kinerjanya sambil melaksanakan manajemen laba namun mereka memang bertambah susah untuk meliputi ditahun kemudian akhirnya tidak terdapat perataan, namun lebih buat *income increasing* semasa beberapa waktu.

Pada penelitian Rakahenda et al., (2019) proksi yang dipakai buat mengukur profitabilitas menggunakan ROA dapat dihitung menetapkan rumus sebagai berikut: $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$

Dalam penelitian terdahulu Meiryani et al., (2020), Rekaman et al., (2021), dan Metta, (2020) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini mengabarkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) yang dimana hal tersebut menentukan makin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dipunyai oleh perusahaan maka makin tinggi pula kecenderungan para manajemen melaksanakan praktik perataan laba. Dengan tingkat profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) yang tinggi bakal meneruskan keyakinan kepada investor untuk memahami ketetapan di dalam berinvestasi. Profitabilitas memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam mewujudkan laba semasa satu periode waktu tertentu. Pada biasanya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat dipakai seumpama indikator buat memperkirakan kinerja suatu perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran Perusahaan ialah suatu rasio ukuran dimana pengklasikasian tinggikecilnya perusahaan selaku global terbagi menjadi tiga jenis yakni perusahaan yang tinggi (*large firm*), perusahaan yang menengah (*medium firm*), dan perusahaan yang kecil (*small firm*). Penetapan ukuran perusahaan ini dilandasi untuk jumlah aktiva dari perusahaan. Ukuran perusahaan ialah suatu rasioukuran dimana dapat menggolongkan tinggi dan kecil perusahaan berdasarkan beragam cara, diantaranya: total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain- lain.

Firm Size dapat diprosikan sebagai berikut :(Anggita, 2006)

$\text{Firm size} = \ln \text{Total Assets} \times 100\%$

Pada penelitian Meiryani et al., (2020), Jayanti et al., (2018), dan Meiryani et al., (2020) ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, maka memberikan pengaruh untuk dilakukannya praktik perataan laba. Setiap kenaikan pada nilai ukuran perusahaan, maka perataan laba akan naik sebesar nilai ukuran perusahaan. Sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan mengalami

penurunan, maka perataan laba akan turun sebesar nilai ukuran perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan sampel

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan ialah metode kuantitatif, Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data regresi data panel. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah di audit. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dengan pengumpulan data juga dipublikasikan ke masyarakat pemakai. Data diperoleh lewat website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan website lainnya juga mempelajari literatur terkait isu-isu baik di media cetak ataupun elektronik. Sugiyono, (2017) . Data sekunder dimanfaatkan di penelitian ini didapat dari laporan keuangan sektor Perbankan tahun 2018-2020 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Metode sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang peneliti gunakan dalam purposive sampling adalah sebagai berikut : a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. b) Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. c) Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020. data yang dikumpulkan data laporan perusahaan Perbankan tahun 2018-2020 dengan tahun observasi 3 tahun maka data yang dikumpulkan sebanyak 105 data

Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional digunakan untuk menyampaikan referensi empiris tentang apa yang ditemukan sebagai gambaran yang tepat dari konsep yang akan diamati atau diukur di penelitian ini. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Varibel	Pengertian	Pengukuran	sumber
Perataan laba (Y)	Pratik perataan laba ialah fenomena yang umum terjadi seumpama usaha manajemen buat membatasi fluktuasi laba. Perataan laba (<i>income smoothing</i>) yaitu komponen dari pola manajemen laba yang dilaksanakan manajer melalui cara minimalis laba yang berfluktuatif supaya membentuk stabil.	$\text{Indeks (1981)} = \frac{CV\Delta S}{VAI}$	<i>Eckel</i> (Metta, 2020)
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas ialah keahlian perusahaan untuk mewujudkan laba. Laba sering kali membentuk skala kemampuan perusahaan, dimana saat perusahaan mempunyai laba nan tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan tercatat bagus dan juga sebaliknya.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	(Bestivano, 2018)
Ukuran perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan ialah suatu rasio ukuran dimana pengklasikasian tinggi kecilnya perusahaan selaku global terbagi menjadi tiga jenis yakni perusahaan yang tinggi (<i>large firm</i>), perusahaan yang menengah (<i>medium firm</i>), dan perusahaan yang kecil (<i>small firm</i>).	$\text{Firm size} = \frac{\ln \text{Total Assets}}{100\%}$	(Anggita, 2006)

Teknik Analisis data

Uji Chow (Statistik F)

Uji *Chow* digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Asumsi bahwasanya tiap-tiap unit *cross section* mempunyai tingkah yang sama cenderung tidak realistis mengingat kemungkinan setiap unit *cross section* mempunyai tingkah yang berbeda menjadi dasar

dari uji *chow*. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H0 : Model menggunakan pendekatan *common effect model*

Ha : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Jika diperoleh nilai prob pada *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat alfa (α) ($0,000 < 0,05$), artinya model *Fixed Effect* lebih baik dipergunakan dari pada model *Common Effect* dan sebaliknya jika *Cross section Chi-square* lebih kecil dari tingkat alfa (α) ($0,000 > 0,05$), artinya model *Common Effect* lebih baik digunakandari pada model *Fixed Effect*

Uji Hausman

Uji Hausman dapat digunakan untuk menentukan sebuah pilihan agar lebih tepat digunakan sebagai model Uji *hausman* dipakai untuk menetapkan model terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu

H0 : Model menggunakan pendekatan *random effect model*

Ha : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Pada uji *hausman* ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai profitabilitas (prob). *Cross-section random*. Jika nilai profitabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 diterima, maka yang terpilih *random effect model*. Sebaliknya jika nilai profitabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

Analisis Regresi data Panel

Adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut : $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$

Keterangan :

α = Konstanta

Y = Perataan Laba

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing X_1 : Profitabilitas

X_2 : Ukuran Perusahaan

e : Variabel Pengganggu (Residual Error)

Uji hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016) uji-t test dipakai untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Perataan Laba	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Mean	2,576017	0,535030	31,45317
Maximum	165,4426	3,414409	34,95208
Minimum	-63,86508	-9,232440	27,22256
Std. Dev.	22,46031	2,026551	1,818640
Observations	105	105	105

Sumber: olah data views 8, 2022

Uji Determinasi (R2)

Sebuah koefisien determinasi intinya adalah sebagai pengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinasi ialah di antara satu dengan nol. Nilai R2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri, (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted R2* negatif, berarti angka *adjusted R2* sama serta bernilai nol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup variabel perataan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang ditampilkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Perataan Laba	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Mean	2,576017	0,535030	31,45317
Maximum	165,4426	3,414409	34,95208
Minimum	-63,86508	-9,232440	27,22256
Std. Dev.	22,46031	2,026551	1,818640
Observations	105	105	105

Sumber: olah data eviws 8, 2022

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Tabel 4.1 yang merupakan hasil statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 105 menunjukkan bahwa perataan laba yang terendah yaitu pada Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar -63,865 sedangkan Bank Ganesha Tbk tahun 2020 menunjukan perataan laba tertinggi sebesar 165,442. Nilai rata – rata perataan laba pada periode tahun 2018-2020 sebesar 2,576 dengan standar deviasi sebesar 22,460.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -9,232 yang dimiliki oleh Bank Artos Indonesia Tbk tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,414 dimiliki oleh Bank Mayapada International Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,535 dan standar deviasi sebesar 2,026.

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 31,453 dan standar deviasi 1,818. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk tahun 2020. Bank Artos Indonesia Tbk tahun 2018 memiliki ukuran perusahaan terendah sebesar 27,222.

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel

Pengujian Chow Test

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.029184	(34,68)	0.4484
<i>Cross-section Chi-square</i>	43.590349	34	0.1255

Sumber: olah data eviws 8, 2022

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow test*, yaitu: H_0 : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

H_a : *Probability* < 0,05 : model mengikuti *fixed effect model*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0.1255 > 0,005$ sehingga hasil menunjukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *common effect model* lebih tepat

* Sophan Sophian/ Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol 2. No. 1 (April 2022) 57-65
digunakan dari pada *fixed effect model* untuk mengestimasi data panel, sehingga tidak perlu dilakukan lagi pengujian uji haussman.

Uji Hipotesis

Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Berdasarkan hasil menggunakan Fixed Effect Model (FEM), didapat persamaan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Common Effect Model (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Perataan Laba	-35,29758	-1,719666	0,0909
Profitabilitas	-0,742526	-2,893700	0,0054
Ukuran Perusahaan	10,09640	1,705868	0,0935

Sumber: olah data eviews 8, 2022

$$Y = -35.29758 - 0.742526 X1it + 10.09640 X2it$$

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar -35,297 yang artinya jika profitabilitas dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1× maka perataan laba perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar -35,297 jika profitabilitas dan ukuran perusahaan dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar -0.742 artinya apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka perataan laba perusahaan korporasi mengalami penurunan sebesar - 0.742 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 10,096 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1× maka perataan laba perusahaan perbankan mengalami peningkatan sebesar 10,096 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotes

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Table	Prob.	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas	-0.742526	-2.893700	1,65993	0.0054	0,05	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan	10.09640	1.705868	1,65993	0.0935	0,05	H2 Ditolak

Sumber: olah data eviews 8, 2022

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabelindependen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

Uji t terhadap variabel profitabilitas diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar $2.893700 > t_{tabel} 1,65993$ dan nilai probabilitas dengan tingkatkesalahan $0,05$ sebesar $0.0054 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataanlaba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2018-2020.

Uji t terhadap variabel waktu jatuh tempo diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar $1.705868 > t_{tabel} 1,65993$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,05$ sebesar $0.0935 > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2018-2020.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.128098
Adjusted R-squared	0.097505

Sumber: olah data views 8, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.097505, hal ini berarti variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi sebesar 9,75% dalam menjelaskan kebijakan dividen, sedangkan sisanya yaitu 90,25% (100% - 9,75%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Artinya semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan maka perataan laba semakin meningkat. Profitabilitas yang menurun akan memiliki kecenderungan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba agar tampak bahwa perusahaan tersebut tampak sehat di mata pihak eksternal perusahaan.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Islah et al., (2019), Rustan & Winarsih (2019), Fitri Nur (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas memiliki arti bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba, begitupula sebaliknya penurunan profitabilitas akan meningkatkan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung akan melakukan perataan laba, karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada investor. Sementara semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah perusahaan melakukan perataan laba. Dengan begitu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menjaga kredibilitas perusahaan dengan tidak melakukan perataan laba.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* menunjukkan tingkat persentase keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya (Kasmir 2017). Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas pada perusahaan perbankan secara keseluruhan dari tahun 2018-2020 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata mencapai 0,535. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba mempunyai kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Kondisi tersebut menimbulkan akibat negatif sebagai contoh fluktuasi yang berlebihan tersebut dapat menimbulkan kenaikan pada biaya modal atau menurunkan harga saham. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk meratakan pelaporan labanya.

Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan agar image perusahaan terlihat lebih bagus. Laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, Perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang drast karena banyak investor yang memperhatikan perusahaan besar sehingga mempengaruhi tindakan manajemen untuk tidak melakukan praktik manajemen yang dapat berdampak bagi kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaika Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset terhadap tindakan perataan laba diduga karena investor tidak memandang kritis besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum investor tidak mempertimbangkan return atau resiko yang akan diterima lewat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penilaian ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat kedewasaan atau kematangan suatu perusahaan, dimana dalam setiap tahapan ini perusahaan sudah memiliki cashflow yang sudah stabil dan memiliki prospek yang baik dalam jangka

waktu yang lebih lama.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba demi menjaga image perusahaan di mata investor.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba perusahaan dikarenakan investor tidak memandang kritis besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita. (2006). *Pengaruh Ukuran Perusahaan*. 5(1), 12–39.
- Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei ". *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81.
- DINATA, T. I. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN. 1–9.
- Fitri Nur, S. E. A. & H. A. (2018). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Islah, F. A., Dillak, V. J., & Asalam, A. G. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, CASH HOLDING DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2017. *E Proceeding of Management*, 6(2), 3508–3515.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.
- Meiryani, R. a., Puspokusumo, A. W., Udjaja, Y., & Juwita, A. (2020). The effect of debt to equity and company size on income smoothing practices. *Journal of Critical Reviews*, 7(7), 316–319. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.51>
- Metta, C. (2020). Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 88–98.
- Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani, T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 85–96. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.179>
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., Effendi, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan*. V(2015), 81–87.
- Radjab, Enny, and J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (cetakan 1). Rakahenda, R., Putra, D., & Mahardika, K. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan BUMN yang go public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3516–3524.
- Rekaman, J., Sunardi, A., Program, M., Akuntansi, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Batam, K., Riau, K., Program, D., Akuntansi, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Batam, K., & Riau, K. (2021). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING Sumber : Data Olahan*. 5(1), 95–103
- Rustan, R., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.252>
- Sellah, S., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5843>

Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUANTATIF, KUALITATIF, DAN R&D.

Winarno. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (empat).

UPP STIM YKPN.

Wurangian, M., Sondakh, J. J., & Manossoh, H. (2021). JURNAL RISET AKUNTANSI dan AUDITING Goodwill. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL," 12(2), 264–275.

Zulaika Wulandari, I. R. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). 6(1), 29–41.